

MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KETRAMPILAN ORIGAMI DI TK MUSLIMAT KECAMATAN KREMBANGAN KOTA SURABAYA

Supriatin

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Dra. Hj. Mas'udah M. M.Pd.

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pendidikan di TK adalah merupakan pemberian dasar pengetahuan dan pengalaman serta kreatifitas sesuai dengan perkembangan yang mencakup aspek kemampuan bahasa, kognitif, fisik motorik. Di TK Muslimat ada anak yang masih malu tidak memiliki keberanian untuk mencoba ketrampilan origami, anak tidak senang karena guru kurang menarik dan tidak menyenangkan dalam pembelajaran ketrampilan origami. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motorik halus anak melalui ketrampilan origami setelah mengikuti proses pembelajaran. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak 2 (dua) siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu rancangan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sasaran yang dituju peneliti adalah anak di TK Muslimat kelompok B. Berdasarkan analisis data yang diperoleh berupa hasil evaluasi terhadap perkembangan anak yang dilakukan melalui pengamatan oleh peneliti dengan menggunakan instrument penilaian. Pembelajaran menggunakan ketrampilan origami dikategorikan aktif, sehingga setiap siklus I (20 %), siklus II (76 %). Hasil analisis data siklus II menunjukkan bahwa keberhasilan ketrampilan origami untuk meningkatkan motorik halus anak telah tercapai.

Kata Kunci : motorik halus, ketrampilan origami

Abstract

Educational process at the kindergarten is the process of giving basic knowledge, experiment, and creativity to the children based on the development which consists of language skill, cognitive skill, physical skill, and motoric skill. At the Muslimat kindergarten, the children are shy to make origami, the children are not happy because the teachers are not interesting in the learning process of making origami. This research aims to improve children's fine motoric skill through origami. This research is a classroom action research in two cycles. Each cycle consists of four steps, planning, treatment, observation, and reflection. The objects of this research are B group children at TK. Muslimat. The data which are collected by using the scores instrument are in the form of evaluation result toward the children's development. Based on the data analysis, learning process by using origami is categorized well. The result in the first cycle is 20% and it becomes 76% in the second cycle. The result of the data analysis in the second cycle shows that the origami is improving the children's fine motoric skill.

Keywords : fine motoric skill, origami

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini sangat penting untuk diperhatikan karena keberhasilan pembinaan pada usia dini akan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak pada tahap kehidupan berikutnya. Perlindungan bagi anak usia dini sangat dibutuhkan baik dari segi kesehatan maupun perkembangan kemampuan intelegensi emosi, sosial, spiritual dan psikomotorik. Dari aspek pertumbuhan fisik, usia dini merupakan masa pertumbuhan yang sangat pesat. Oleh karena itu, usia dini sering dikatakan sebagai “The Golden Age” atau masa

emas dimana masa itu stimulus sangat penting untuk diberikan.

Pembelajaran pada pendidikan anak usia dini menggunakan pembelajaran terpadu. Setiap kegiatan pembelajaran mencakup pengembangan seluruh aspek perkembangan anak. Hal ini dilakukan karena antara satu aspek perkembangan dengan aspek perkembangan lainnya saling terkait termasuk bidang kreativitas dalam mengembangkan motorik halus dan kasar anak. Perkembangan motorik halus anak Taman Kanak Kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau

memegang suatu obyek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Perkembangan motorik anak berhubungan dengan perkembangan kemampuan gerak anak. Gerak merupakan unsur utama dalam perkembangan motorik anak. Oleh karena itu perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat dilihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan. Jika anak banyak bergerak maka akan semakin banyak manfaat yang dapat diperoleh anak ketika makin terampil menguasai gerakan motoriknya (Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2010 ; 15).

Origami adalah keahlian dalam segi tehnik lipat melipat kertas dari budaya Jepang. Istilah origami itu sendiri berasal dari bahasa Jepang, “ Oru “ yang berarti melipat, dengan “ Gami “ yang berarti kertas (Krisna, 2005). Penyebarannya semakin mendunia saat origami muncul sebagai sebuah Kindergarten Movement pada tahun 1880-an dimana origami dimasukkan sebagai metode studi kreatif anak-anak di Jerman. Origami ternyata memiliki tingkat kesulitan yang beragam mulai dari modul yang sederhana, seperti bentuk hewan, misalnya kucing sampai model yang membutuhkan perhitungan geometris – matematis (anonim, 2002).

Bahan yang paling dibutuhkan adalah kertas, bahkan aslinya memang hanya dari selembar kertas, tanpa tambahan bahan ataupun alat apapun, karena hanya dengan selembar kertas dan hampir semua kertas dapat digunakan, maka inilah seni yang paling mampu diakses oleh semua orang. Memang ada standart karakteristik kertas supaya mudah dan enak dilipat, misalnya kertas yang tipis namun kuat. Hindari pemakaian kertas tebal semacam karton tebal atau terlalu lentur seperti kertas tissue dan lain lain, semuanya itu jelas menyulitkan. Jika diamati kertasnya saja sungguh menarik, biasanya kertas yang digunakan untuk origami berwarna – warni. Dalam mengembangkan ketrampilan origami, guru hendaknya memahami perkembangan anak untuk lebih mengetahui ciri khas yang dimiliki dan kemampuan yang dicapainya serta dapat memiliki bahan sumber belajar yang tepat sehingga guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik minat anak dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berlembangnya ketrampilan origami, anak akan mengalami perkembangan baik kognitif, afektif dan psikomotorik. Anak akan tumbuh dan kembang menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul ditengah – tengah masyarakat.

Zaman yang semakin modern, anak TK-pun harus juga menghadapi tuntutan zaman, dimana jika anak tersebut masuk atau melanjutkan kejenjang sekolah dasar akan menghadapi berbagai tuntutan akademis seperti

harus bisa ketrampilan, membaca, menulis, berhitung dan tanya jawab sekitar keluarganya. Untuk itu seorang pendidik harus memiliki kreatifitas dalam pembelajaran.

Pada kenyataan dalam proses kegiatan pembelajaran di TK Muslimat kelompok B dengan jumlah 25 anak, masih banyak ditemukan anak yang belum mampu dalam ketrampilan origami, karena ada anak yang masih malu dan tidak memiliki keberanian untuk mencoba ketrampilan origami serta anak tidak senang karena guru kurang menarik dan tidak menyenangkan dalam pembelajaran ketrampilan origami.

Berdasarkan permasalahan diatas, guru berupaya mencari solusi dengan mengadakan penelitian untuk membantu anak dalam meningkatkan motorik halus dalam ketrampilan origami.

Agar ketrampilan origami terlaksana sesuai tujuan, maka guru harus menggunakan alat peraga atau bahan. Dengan ketrampilan origami yang merupakan cara dan sekaligus fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan kegiatan belajar.

Di TK Muslimat dalam meningkatkan motorik halus anak kelompok B, guru menggunakan ketrampilan origami. Oleh karena itu peranan alat dan bahan sangat membantu dalam meningkatkan motorik halus anak kelompok B. Karena ketrampilan origami merupakan suatu sajian materi yang berurutan atau berhubungan sehingga tepat sekali bila digunakan sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan dan materi yang diberikan kepada anak.

Berdasarkan latar belakang serta uraian tersebut diatas peneliti mencoba mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan Motorik Halus Anak melalui ketrampilan Origami di TK Muslimat Kecamatan Krembangan Kota Surabaya”.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka timbul suatu permasalahan yang perlu dicari solusinya yaitu :

Bagaimanakah meningkatkan motorik halus anak melalui ketrampilan origami di TK Muslimat Kecamatan Krembangan Kota Surabaya.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka tujuan pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan motorik halus anak melalui ketrampilan origami di TK Muslimat Kecamatan Krembangan Kota Surabaya.

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Dapat dijadikan acuan didalam proses belajar dikelas.
2. Ketrampilan origami ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak agar dapat membantu anak supaya lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.
3. Dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya dalam proses belajar mengajar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan sampel anak-anak kelompok B TK. Muslimat sebanyak sebanyak 25 anak dengan rincian 16 anak perempuan dan 9 anak laki – laki. Lokasi penelitian di TK. Muslimat kecamatan krengan kota Surabaya. Penelitian dilakukan selama dua siklus, di mana setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian dilakukan sebanyak 4 kali dengan bantuan teman sejawat.

Penelitian dilakukan dengan cara mengamati aktivitas guru selama pemberian tindakan/stimulasi dan juga kemampuan motorik halus yang dimiliki oleh anak baik sebelum maupun sesudah pemberian tindakan yang didasarkan pada lembar pengamatan yang berisi indikator-indikator pengamatan yang telah disusun sebelumnya. Pengamatan terhadap aktivitas guru maupun kemampuan motorik halus yang dimiliki oleh anak dilakukan pada setiap pertemuan di tiap siklus. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang didapat akan lebih akurat dan stabil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus, di mana pada setiap siklus terdapat 2 kali pertemuan. Sebelum tindakan dilakukan terlebih dahulu diadakan pengamatan pra siklus yang dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh anak.

Pra siklus

Hasil pra siklus merupakan data awal yang diperoleh sebelum tindakan kelas dilakukan. Dalam hal ini hasil pra siklus yang diperoleh peneliti yang berhubungan dengan perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan keterampilan motorik halus di kelompok B TK. Muslimat bisa dikatakan masih kurang. Hal ini mengacu pada indikator kemampuan motorik halus yang harus dimiliki oleh anak seperti yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berikut ini adalah indikator perkembangan motorik halus dalam kegiatan ketrampilan origami anak kelompok B TK Muslimat, antara lain :

- Anak mampu melipat kertas sesuai dengan tahapan
- Anak mampu mengetahui cara melipat kertas dengan benar
- Anak memiliki keaktifan dalam mengikuti pembelajaran
- Anak mampu memahami dan mengerti cara melipat kertas
- Anak mampu meniru bentuk

Sedangkan pemberian skor atau penilaian untuk anak berdasarkan Sudijono adalah :

- **** = skor 4 = sangat baik
*** = skor 3 = baik

- ** = skor 2 = cukup
* = skor 1 = kurang

Maka dalam skor atau penilaian pada anak kelompok B TK. Muslimat tersebut dapat diartikan bahwa skor 1 menunjukkan bahwa anak masih belum mampu melakukan indikator. Skor 2 menunjukkan bahwa anak mampu melakukan indikator namun perlu bantuan guru. Sedangkan skor 3 menunjukkan bahwa anak sudah dapat melakukan sesuai indikator sendiri. Untuk skor 4 menunjukkan bahwa anak sudah sangat mampu dalam melakukan indikator.

Tabel 1. Prosentase motorik halus anak dalam kegiatan ketrampilan origami

No	Indikator	Skor	A	%
1.	Anak mampu melipat kertas sesuai dengan tahapan	1	12	48 %
		2	8	32 %
		3	5	20 %
		4	0	0 %
2.	Anak mampu mengetahui cara melipat kertas dengan benar	1	12	48 %
		2	8	32 %
		3	5	20 %
		4	0	0 %
3.	Anak memiliki keaktifan dalam mengikuti pembelajaran	1	15	60 %
		2	6	24 %
		3	4	16 %
		4	0	0 %
4.	Anak mampu memahami dan mengerti cara melipat kertas	1	15	60 %
		2	6	24 %
		3	4	16 %
		4	0	0 %
5.	Anak mampu meniru bentuk	1	17	68 %
		2	6	24 %
		3	2	8 %
		4	0	0 %

Siklus 1

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk anak kelompok B TK Muslimat kecamatan Krengan Kota Surabaya tahun pelajaran 2012 – 2013. Tiap siklus peneliti melakukan dua kali pertemuan, yaitu dimulai pukul 09.00 – 11.00. Agar menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar, maka perangkat pembelajaran yang digunakan adalah Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang disusun secara sistematis oleh peneliti dan berisi tentang perincian materi pelajaran yang telah ditentukan dalam setiap pertemuan sesuai dengan materi pembelajaran dalam RKH yang terdiri dari pembukaan, kegiatan inti, istirahat, dan penutup.

Pada pertemuan pertama, guru menyiapkan origami dengan membuat bentuk ikan. Guru juga memberi

himbauan pada anak tentang melipat ikan yang baik apa saja yang hendak dilakukan anak dalam ketrampilan origami. Pada pertemuan yang kedua, guru menyiapkan origami dengan bentuk yang lain yaitu “ kucing “ disamping itu peneliti juga menyampaikan pembuatan bentuk kelinci yang harus dilakukan anak.

Tabel 2. Observasi aktifitas guru pada siklus 1 pertemuan pertama

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Media yang digunakan sesuai dengan judul PTK			√	
2.	Materi RKH sesuai dengan PTK			√	
3.	Dalam menerangkan guru dapat menguasai kelas			√	
4.	Guru menerangkan dengan volume suara yang bisa diterima siswa		√		
5.	Guru menerangkan dengan jelas			√	
6.	Guru menerangkan dengan penuh ekspresi		√		
7.	Guru menyampaikan indikator yang diangkat melalui ketrampilan origami			√	
8.	Guru member pertanyaan sesuai dengan indikator				√
Jumlah		0	4	15	4

Tabel 3. Observasi aktifitas anak pada siklus 1 pertemuan pertama

No	Aspek yang diamati	Kualifikasi Penilaian				Jumlah
		SB	B	C	K	
1.	Anak mampu melipat kertas sesuai dengan tahapan	3	5	12	5	25
2.	Anak mampu mengetahui cara melipat kertas dengan benar	2	6	10	7	25
3.	Anak memiliki keaktifan dalam mengikuti pembelajaran	1	2	7	15	25
4.	Anak mampu memahami dan mengerti cara melipat kertas	1	2	6	16	25
5.	Anak mampu meniru bentuk	2	3	5	15	25
Jumlah keseluruhan		9	18	40	58	125
Total setelah dikalikan skor		36	54	80	58	228

Tabel 4. Observasi aktifitas guru pada siklus 1 pertemuan kedua

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Media yang digunakan sesuai dengan judul PTK			√	
2.	Materi RKH sesuai dengan PTK			√	
3.	Dalam menerangkan guru dapat menguasai kelas				√
4.	Guru menerangkan dengan volume suara yang bisa diterima siswa		√		
5.	Guru menerangkan dengan jelas			√	
6.	Guru menerangkan dengan penuh ekspresi		√		
7.	Guru menyampaikan indikator yang diangkat melalui ketrampilan origami			√	
8.	Guru member pertanyaan sesuai dengan indikator				√
Jumlah		0	4	12	8

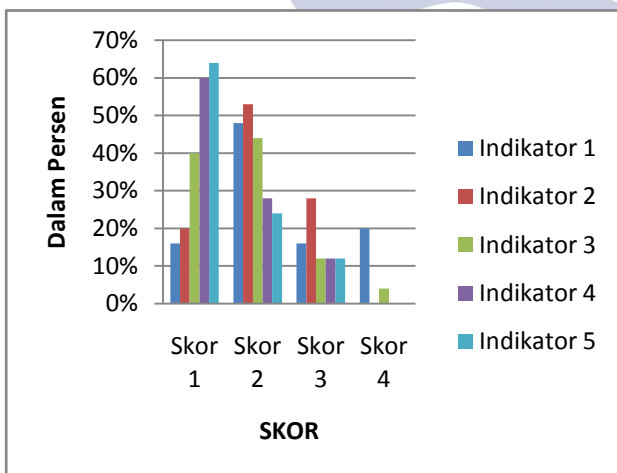
Tabel 5. Observasi aktifitas anak pada siklus 1 pertemuan kedua

No	Aspek yang diamati	Kualifikasi Penilaian				Jumlah
		SB	B	C	K	
1.	Anak mampu melipat kertas sesuai dengan tahapan	4	6	10	5	25
2.	Anak mampu mengetahui cara melipat kertas dengan benar	3	6	8	8	25
3.	Anak memiliki keaktifan dalam mengikuti pembelajaran	3	3	7	12	25
4.	Anak mampu memahami dan mengerti cara melipat kertas	3	4	6	12	25
5.	Anak mampu meniru bentuk	2	3	10	10	25
Jumlah keseluruhan		15	22	41	47	125
Total setelah dikalikan skor		60	66	82	47	255

Tabel 6. Prosentase motorik halus anak dalam kegiatan ketrampilan origami siklus 1

No	Indikator	Skor	A	%
1.	Anak mampu melipat kertas sesuai dengan tahapan	1	4	16 %
		2	12	48 %
		3	4	16 %
		4	5	20 %
2.	Anak mampu mengetahui cara melipat kertas dengan benar	1	5	20 %
		2	13	53 %
		3	7	28 %
		4	0	0 %
3.	Anak memiliki keaktifan dalam mengikuti pembelajaran	1	10	40 %
		2	11	44 %
		3	3	12 %
		4	1	4 %
4.	Anak mampu memahami dan mengerti cara melipat kertas	1	15	60 %
		2	7	28 %
		3	3	12 %
		4	0	0 %
5.	Anak mampu meniru bentuk	1	16	64 %
		2	6	24 %
		3	3	12 %
		4	0	0 %

Berdasarkan data tersebut, maka dapat digambarkan grafik motorik halus anak dalam kegiatan ketrampilan origami siklus 1 sebagai berikut :



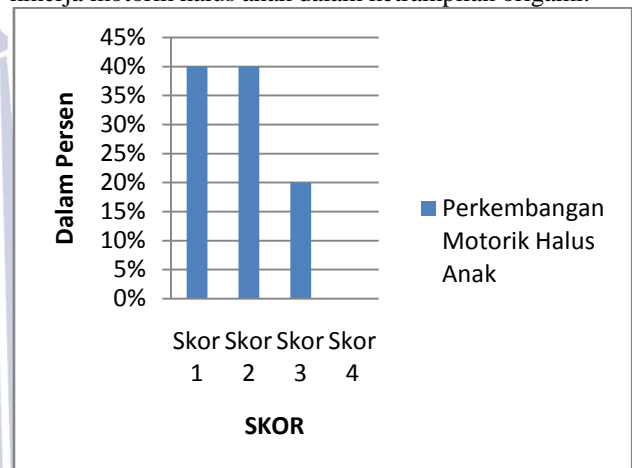
Gambar 1. Grafik prosentase motorik halus anak dalam kegiatan ketrampilan origami siklus 1

Secara keseluruhan dari indikator kinerja motorik halus anak tergambar dalam tabel berikut :

Tabel 7. Prosentase indikator kinerja motorik halus anak dalam kegiatan ketrampilan origami siklus 1

SKOR	A	%	KETERANGAN
1	10	40 %	Belum mampu
2	10	40 %	Mampu dengan bantuan
3	5	20 %	Mampu tanpa bantuan
4	0	0 %	Sangat mampu
Total	25	100 %	

Grafik berikut menggambarkan prosentase indicator kinerja motorik halus anak dalam ketrampilan origami.



Gambar 2. Grafik indikator kinerja motorik halus anak dalam kegiatan ketrampilan origami siklus 1

Gambar grafik diatas menunjukkan bahwa pada siklus 1 indikator kinerja anak sudah mengalami peningkatan. Prosentase anak yang mencapai skor 1 sudah menurun menjadi 40 % dari semula sebesar 68 %. Prosentase anak yang mencapai skor 3 sudah mulai meningkat menjadi 20 % dari semula yang hanya 8 %, namun masih ada anak yang belum mencapai skor 4.

Siklus 2

Siklus 2 ini dilaksanakan dua kali pertemuantanggal 23 Oktober 2012 dan 06 Nopember 2012 yang berlangsung mulai pukul 09.00 – 11.00 dengan jumlah anak sebanyak 25 anak, yang terdiri dari 9 anak laki laki dan 16 anak perempuan.

Pertemuan pertama, guru menyiapkan origami dengan meniru bentuk kucing dan pertemuan yang kedua dengan meniru bentuk kelinci.

Tabel 8. Observasi aktifitas guru pada siklus 2 pertemuan pertama

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Media yang digunakan sesuai dengan judul PTK			√	
2.	Materi RKH sesuai dengan PTK				√
3.	Dalam menerangkan guru dapat menguasai kelas			√	
4.	Guru menerangkan dengan volume suara yang bisa diterima siswa			√	
5.	Guru menerangkan dengan jelas			√	
6.	Guru menerangkan dengan penuh ekspresi			√	
7.	Guru menyampaikan indikator yang diangkat melalui ketrampilan origami			√	
8.	Guru memberi pertanyaan sesuai dengan indikator				√
Jumlah		0	0	18	8

Tabel 9. Observasi aktifitas anak pada siklus 2 pertemuan pertama

No	Aspek yang diamati	Kualifikasi Penilaian				Jumlah
		SB	B	C	K	
1.	Anak mampu melipat kertas sesuai dengan tahapan	5	8	7	5	25
2.	Anak mampu mengetahui cara melipat kertas dengan benar	5	8	8	4	25
3.	Anak memiliki keaktifan dalam mengikuti pembelajaran	4	7	7	7	25
4.	Anak mampu memahami dan mengerti cara melipat kertas	4	5	7	9	25
5.	Anak mampu meniru bentuk	3	7	9	6	25
Jumlah keseluruhan		21	35	38	31	175
Total setelah dikalikan skor		84	105	76	31	296

Tabel 10. Observasi aktifitas guru pada siklus 2 pertemuan kedua

No.	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Media yang digunakan sesuai dengan judul PTK				√
2.	Materi RKH sesuai dengan PTK				√
3.	Dalam menerangkan guru dapat menguasai kelas			√	
4.	Guru menerangkan dengan volume suara yang bisa diterima siswa				√
5.	Guru menerangkan dengan jelas			√	
6.	Guru menerangkan dengan penuh ekspresi			√	
7.	Guru menyampaikan indikator yang diangkat melalui ketrampilan origami			√	
8.	Guru memberi pertanyaan sesuai dengan indikator				√
Jumlah		0	0	12	16

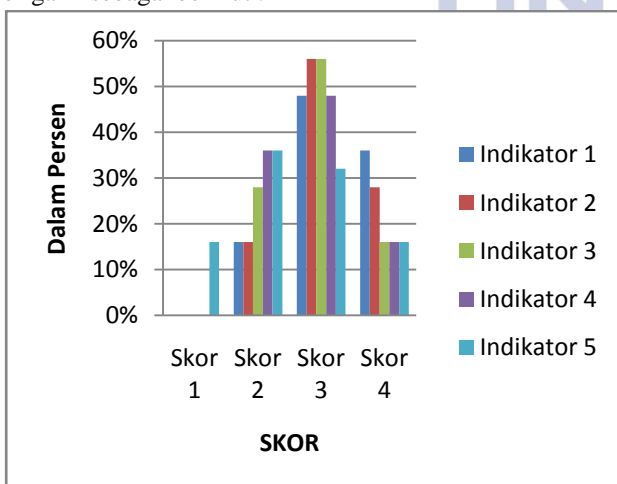
Tabel 11. Observasi aktifitas anak pada siklus 2 pertemuan kedua

No	Aspek yang diamati	Kualifikasi Penilaian				Jumlah
		SB	B	C	K	
1.	Anak mampu melipat kertas sesuai dengan tahapan	8	10	6	1	25
2.	Anak mampu mengetahui cara melipat kertas dengan benar	7	10	6	2	25
3.	Anak memiliki keaktifan dalam mengikuti pembelajaran	8	10	5	2	25
4.	Anak mampu memahami dan mengerti cara melipat kertas	7	10	7	1	25
5.	Anak mampu meniru bentuk	5	10	7	3	25
Jumlah keseluruhan		35	50	31	9	125
Total setelah dikalikan skor		140	150	62	9	361

Tabel 12. Prosentase motorik halus anak dalam kegiatan ketrampilan origami siklus 1

No	Indikator	Skor	A	%
1.	Anak mampu melipat kertas sesuai dengan tahapan	1	0	0 %
		2	4	16 %
		3	12	48 %
		4	9	36 %
2.	Anak mampu mengetahui cara melipat kertas dengan benar	1	0	0 %
		2	4	16 %
		3	14	56 %
		4	7	28 %
3.	Anak memiliki keaktifan dalam mengikuti pembelajaran	1	0	0 %
		2	7	28 %
		3	14	56 %
		4	4	16 %
4.	Anak mampu memahami dan mengerti cara melipat kertas	1	0	0 %
		2	9	36 %
		3	12	48 %
		4	4	16 %
5.	Anak mampu meniru bentuk	1	4	16 %
		2	9	36 %
		3	8	32 %
		4	4	16 %

Berdasarkan data tersebut, maka dapat digambarkan grafik motorik halus anak dalam kegiatan ketrampilan origami sebagai berikut :



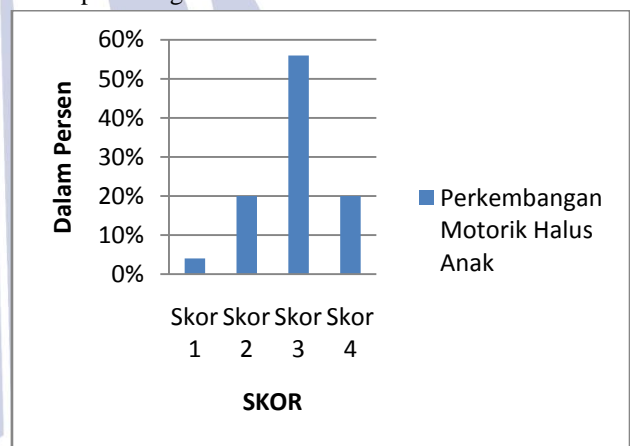
Gambar 3. Grafik prosentase motorik halus anak dalam kegiatan ketrampilan origami siklus 2

Secara keseluruhan dari indikator kinerja motorik halus anak tergambar dalam tabel berikut :

Tabel 13. Prosentase indikator kinerja motorik halus anak dalam kegiatan ketrampilan origami siklus 2

Skor	A	%	Keterangan
1	1	4 %	Belum mampu
2	5	20 %	Mampu dengan bantuan
3	14	56 %	Mampu tanpa bantuan
4	5	20 %	Sangat mampu
Total	25	100 %	

Gambar grafik berikut menggambarkan prosentase indicator kinerja perkembangan motorik halus anak dalam ketrampilan origami.



Gambar 4. Grafik indicator kinerja motorik halus anak dalam kegiatan ketrampilan origami siklus 2

Gambar grafik diatas menunjukkan bahwa pada siklus 2 indikator kinerja anak sudah mengalami peningkatan. Prosentase anak yang mencapai skor 1 adalah 4 % sedangkan skor 3 sudah mulai meningkat menjadi 56 % dari semula sebesar 32 % dan untuk skor 4 sebesar 20 %

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini telah dilakukan secara bertahap, dimana perencanaan tindakan pada siklus 1 bersumber pada permasalahan yang menghambat perkembangan motorik halus anak sehingga motorik halus relatif rendah. Dengan penggunaan ketrampilan origami pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti berharap anak dapat mengerjakan ketrampilan origami sendiri sesuai dengan bentuk yang diinginkan didepan teman temannya.

Motorik halus yang dicapai anak telah menunjukkan hasil yang signifikan dan sangat menggembirakan, baik yang berhubungan dengan aktivitas guru maupun ketuntasan belajar yang diraih anak, dalam hal perkembangan anak sangat ditentukan oleh pembelajaran yang digunakan karena ketrampilan origami saling

berhubungan yang artinya proses pembelajaran akan sangat membantu pengembangan potensi yang dimiliki anak secara optimal sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya.

Kreatifitas dan inovasi guru untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi, baik yang dialami guru maupun anak sangat diperlukan dalam setiap proses pembelajaran untuk semua tingkatan. Perbaikan ketrampilan origami yang digunakan serta langkah-langkah dan tindakan aktifitas mengajar atau mendidik yang dilakukan oleh guru sangat berpengaruh pada keberhasilan anak. Dalam kualitas pembelajaran dengan tindakan kelas ini tampak suatu keberhasilan untuk meningkatkan indikator kinerja anak yang semakin meningkat pada setiap siklusnya.

Motorik halus anak mencapai target yang diharapkan peneliti maupun pendidik hanya sebesar 8 % pada siklus 1 dan dalam dua hari pertemuan meningkat menjadi 20 % sedangkan pada siklus 2 dalam dua hari pertemuan meningkat menjadi 76 %, dan hasil akhir minimal pada siklus 2 telah memberikan peningkatan yang maksimal pada motorik halus anak, sehingga dengan demikian anak yang belum mampu untuk ber-ketrampilan origami masih ada 3 anak karena usia anak tersebut masih kurang dan ditunjang lagi dengan keadaan keluarga serta lingkungan anak yang kurang mendukung.

Berdasarkan tindakan dalam proses pembelajaran kegiatan ketrampilan origami maka ketuntasan belajar dalam tindakan yang telah diberikan peneliti mengalami kenaikan yang signifikan. Dengan adanya peningkatan perkembangan motorik anak dari tiap tingkatan siklus maka ketrampilan origami anak dapat meningkat sesuai dengan tahapan dan dapat memiliki keaktifan dalam pembelajaran.

Ketrampilan origami dalam kegiatan pembelajaran anak TK mempunyai manfaat penting bagi pencapaian tujuan TK sesuai dengan teori. Dengan ketrampilan origami anak juga dapat mengetahui dan memahami cara melipat kertas bahkan telah mampu mengembangkan motorik halus anak yang dapat dipetik dari ketrampilan origami. Dengan penggunaan origami merupakan salah satu cara yang digunakan di TK yang dapat bertujuan memberikan informasi dan memahami serta mengerti cara melipat kertas. Hasil refleksi dan analisis pada akhir siklus 2 dapat membedakan efektifitas pembelajaran yang berdasarkan skor nilai perkembangan motorik halus anak dalam kegiatan origami dari tahap tindakan kelas atau siklus pembelajaran yang dilakukan. Melalui ketrampilan origami dapat menarik perhatian dan menumbuhkan anak untuk mau memahami dan mengerti cara melipat kertas didepan teman temannya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan ketrampilan origami dapat meningkatkan motorik halus anak. Pada siklus I anak masih belum mampu, sedangkan pada siklus II anak sudah mencapai ketuntasan dalam ketrampilan origami.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi masukan bagi guru PAUD bahwa kegiatan ketrampilan origami juga dapat meningkatkan motorik halus anak, begitu juga hendaknya orang tua dapat meluangkan waktunya untuk melatih motorik halus anak dengan menggunakan ketrampilan origami.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, Suhardjono, dan Supardi, 2008. *“Penelitian Tindakan Kelas”*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *“Penelitian Tindakan Kelas”*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Direktorat Pembinaan TK dan SD. 2010. *“Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik atau Seni di TK”*. Jakarta : Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Malik, Tia. 2008. *“Mari Membuat Origami”*. Surabaya : Insan Cendekia.
- Sugiyono. 2011. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D”*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sukanto, Sugeng HR. 1998. *“Melipat Kertas Dasar Ketrampilan Anak”*. Semarang : CV. Aneka Ilmu.
- Yuwana, Setya, dkk. 2006. *“Panduan Penulisan Dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya”*. Surabaya : Unesa University Press.